

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Penelitian

Perusahaan yang sudah *go public* atau terdaftar di pasar modal diharuskan untuk menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor dan perusahaan. Para pengguna laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang handal, relevan, mudah dipahami dan diperbandingkan, sekaligus membutuhkan kecepatan dan ketepatan dalam menyajikan laporan keuangan.

Laporan keuangan tahunan merupakan sumber informasi penting karena dapat menggambarkan kinerja dan prospek perusahaan bagi pemegang saham, serta mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan audit atas laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Auditor yang independen objektif dan memiliki keahlian sangat diperlukan dalam melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan publik. Peran KAP menjadi sangat penting, dimana laporan audit atas laporan keuangan akan menjadi pengesahan dari kebenaran kinerja suatu perusahaan yang telah diaudit. Sehingga perusahaan tidak boleh asal memilih KAP yang akan digunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya.

Berdasarkan Keputusan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Keuangan Tahunan Emiten dan Perusahaan Publik Pasal 7 yang berisi: Emiten atau Perusahaan Publik wajib

menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Dalam hal Laporan Tahunan telah tersedia bagi pemegang saham sebelum jangka waktu penyampaian Laporan Tahunan berakhir sebagaimana dimaksud pada ayat (1), Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan pada tanggal yang sama dengan tersedianya Laporan Tahunan bagi pemegang saham.

Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada tanggal pemanggilan RUPS tahunan (jika ada). Hal ini berarti, setelah laporan keuangan selesai disusun oleh perusahaan masih harus menjalani proses audit oleh auditor independen.

Apabila KAP memerlukan waktu yang lama dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan, akan membuat perusahaan lebih lama menerbitkan laporan keuangan dan dapat berakibat pada banyaknya kemungkinan munculnya informasi yang tidak baik pada perusahaan tersebut. Bila informasi tersebut tersebar maka dapat merusak citra perusahaan dan menghilangkan kepercayaan publik, yang berakibat pada kemungkinan besar publik tidak memiliki kepercayaan untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Panjangnya waktu penerbitan laporan keuangan tersebut sering disebut dengan istilah *audit delay*

Banyak faktor yang kemungkinan dapat mempengaruhi *audit delay* pada suatu perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Liki (2016) dengan judul *Audit Delay* pada Perusahaan Pertambangan Analisis Dan Faktor

Penentunya, yang menyatakan ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan ukuran KAP dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ayemer (2015) dengan judul *Corporate Attributes and Audit Delay in Emerging Markets: Empirical Evidence from Nigeria*, yang menyatakan ukuran perusahaan, *leverage* dan keuangan akhir tahun tidak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap penundaan *audit delay*. Kinerja keuangan perusahaan, jenis perusahaan audit (*big four & non big four*), dan jumlah anak perusahaan memiliki dampak signifikan terhadap penundaan Audit

Dalam penelitian yang dilakukan Shinta (2016), umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan penggantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Dian (2014) yang menyatakan ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit delay*, tetapi anak perusahaan dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Beberapa perbedaan pendapat diatas membuat penulis tertarik untuk meneliti mengenai *audit delay*. Penelitian tentang *audit delay* telah banyak dilakukan beberapa kali untuk menentukan faktor apa saja yang mempengaruhi *audit delay* baik dari aspek perusahaan maupun dari aspek auditor, namun masih banyak perbedaan hasil. Hasil penelitian tersebut beragam, mungkin dikarenakan perbedaan sifat *variable independent* dan *variable dependen* yang diteliti, perbedaan periode pengamatan atau perbedaan dalam metodologi *statistic* yang digunakan.

Kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan pemahaman praktis mengenai ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran KAP pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 – 2017. Berkaitan dengan masalah yang dikemukakan diatas maka penulis tertarik untuk memilih dan mengajukan judul **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Saham, Umur Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017”**.

## **1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Adapun indentifikasi masalah yang ada dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut :

1. Proses pengauditan yang membutuhkan waktu lama mengakibatkan penundaan penerbitan laporan keuangan
2. Ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran kantor akuntan publik dapat mempengaruhi *audit delay*

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Mengingat begitu luasnya cakupan mengenai *audit delay* serta adanya keterbatasan waktu, data, dan biaya maka penulis hanya membatasi masalah sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan total asset yang di miliki perusahaan

2. Struktur kepemilikan saham dilihat berdasarkan kepemilikan saham diatas 50%
3. Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tercatat di BEI
4. Ukuran KAP dibedakan menjadi KAP kelompok “*Big Four*” dan “*Non Big Four*”
5. Data-data yang diperlukan untuk penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu laporan keuangan tahunan yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan telah di audit KAP.

### 1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*?
3. Bagaimana pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
4. Bagaimana pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
2. Untuk menganalisa pengaruh Struktur Kepemilikan Saham terhadap *Audit Delay*?
3. Untuk menganalisa pengaruh Umur Perusahaan terhadap *Audit Delay*?
4. Untuk menganalisa pengaruh Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*?

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

**a. Bagi Akademisi**

Pemahaman tentang ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan, dan ukuran KAP dengan membandingkan antara teori dengan fakta di lapangan. Prosedur yang ada dengan kenyataan pelaksanaan di lapangan.

**b. Bagi Pembaca**

Diharapkan dapat menjadi referensi, khususnya dalam kajian tentang ukuran perusahaan, struktur kepemilikan saham, umur perusahaan dan ukuran KAP.

